

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, mulai dari persiapan dan pelaksanaan penelitian hingga laporan penelitian. Peneliti mengkaji skripsi dengan judul “*Pertempuran Guadalcanal : Suatu Kajian Mengenai Kekalahan Militer Jepang dalam Ekspansi di Pasifik (1942-1943)*”. Penelitian pada penulisan skripsi ini menggunakan metode historis dengan teknik studi literatur. Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner. Metode historis digunakan dalam penulisan skripsi ini karena terdapat keterkaitan dengan objek kajian yang diteliti yakni mengenai pertempuran Guadalcanal 1942-1943.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Gottschalk (1975:32) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi.

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut.

1. Heuristik

Heuristik yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber baik itu berupa buku-buku maupun artikel mengenai pertempuran Guadalcanal tahun 1942-1943. Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *Heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Sjamsuddin, 2007:86).

Sedangkan menurut Renier dalam Abdurahman (2007:64) menjelaskan Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Namun, heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.

Dalam Kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber mengenai pertempuran Guadalcanal, peneliti mencari di toko-toko buku seperti di toko buku Palasari Bandung, Gramedia Bandung, Jalan Dewi Sartika Bandung sampai memesan ke luar negeri dengan cara dibelikan oleh sepupu saya yang kebetulan sering pergi ke luar negeri. Pencarian sumber juga peneliti lakukan diberbagai perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Dinas Militer Angkatan Darat Bandung. Selain ditempat-tempat tersebut, pencarian sumber ini peneliti lakukan dengan

melakukan *browsing internet* sebagai tambahan pengetahuan heuristik peneliti mengenai penelitian yang dikaji.

Dari proses pencarian sumber-sumber diberbagai tempat tersebut, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang memberikan banyak informasi seperti buku yang berjudul *Perang Pasifik, Guadalcanal Diary, The Guadalcanal Air War, The Battle For Guadalcanal, Guadalcanal 1942 The Marines Strike Back, USN Cruiser vs IJN Cruiser Guadalcanal 1942, Guadalcanal Island Of Death*, dan buku-buku lainnya.

2. Kritik sumber

Setelah peneliti mendapatkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut baik dari buku, *browsing internet*, sumber tertulis, dan hasil dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis terutama terhadap sumber pertama agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya, sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh peneliti, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Ismaun (2005:48) menambahkan bahwa dalam tahap ini timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak

lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya, sehingga agar peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik, maka peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak?. Sedangkan untuk kritik internal menurut Ismaun (2005:50) adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007:73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Gottschalk dalam Ismaun (2005:56)

menambahkan bahwa: interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosedural dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

4. Historiografi

Historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Sjamsuddin, 2007:156). Sama halnya menurut Ismaun (2005:28) Historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul "*Pertempuran Guadalcanal : Suatu Kajian Mengenai Kekalahan Militer Jepang dalam Ekspansi di Pasifik (1942-1943)*" dan dalam hal ini peneliti akan menuliskannya dalam bentuk skripsi.

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi literatur, yakni teknik

mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti baik itu berasal dari sumber buku, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti.

Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan Harvard sesuai dengan aturan dalam penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Pengajuan tema penelitian

Skripsi yang berjudul *“Pertempuran Guadalcanal : Suatu Kajian Mengenai Kekalahan Militer Jepang dalam Ekspansi di Pasifik (1942-1943)”* ini merupakan suatu kajian sejarah militer suatu negara. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap mata kuliah Sejarah Asia Timur dan Sejarah Perang Dunia II yang merupakan salah satu mata kuliah favorit peneliti. Sehingga dari ketertarikan tersebut peneliti berniat untuk menulis

sebuah skripsi yang bertemakan tentang pertempuran antara Jepang dengan Amerika Serikat di Guadalcanal.

Terlepas dari ketertarikan pada kedua mata kuliah tersebut, ketika peneliti sedang mencari-cari judul penelitian untuk mata kuliah *Penulisan Karya Ilmiah*, peneliti menemukan sebuah buku mengenai Perang Dunia II yang terjadi di Pasifik dan di dalamnya menceritakan pertempuran-pertempuran yang sangat menarik. Terutama Pertempuran Guadalcanal. Pada dasarnya peneliti memang sangat tertarik dengan sejarah kawasan terutama yang berkaitan dengan militer dan perang. Ketertarikan tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah judul proposal skripsi.

Setelah melakukan konsultasi dengan sekretaris TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) ternyata penelitian tentang pertempuran Guadalcanal di lingkungan Jurusan pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia belum pernah ada yang menulis, sehingga tidak ada salahnya jika proposal ini diseminarkan untuk penelitian skripsi. Setelah peneliti memperbaiki proposal tersebut dan mengajukannya ke TPPS, maka pada tanggal 22 Desember 2010 peneliti mempresentasikannya dalam *Seminar Proposal Skripsi*.

2. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian ini disusun sejak peneliti mengikuti mata kuliah *Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah* pada semester 6. Pada saat itu, rancangan ini masih berbentuk tugas namun mengenai proposal penelitian sejarah. Adapun rancangan penelitian ini mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan

penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka. Dalam seminar skripsi yang berlangsung pada tanggal 22 Desember 2010, peneliti memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu.

Wawan Darmawan, S.Pd, M. Hum sebagai calon pembimbing I memberi masukan mengenai judul proposal supaya kata-katanya diganti dengan kata yang lebih menarik dan juga memberi masukan agar banyak memakai teori. Sedangkan calon dosen pembimbing II yaitu Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S.Pd, M.Pd memberikan masukan supaya latar belakangnya diperbaiki lagi. Karena menurut beliau latar belakang peneliti terlalu mendeskripsikan atau bisa dikatakan hanya menjiplak buku. Selain itu juga rumusan masalahnya harus diperbaiki lagi. Dengan beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, maka proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi.

Beberapa hari setelah Seminar Skripsi dilakukan, peneliti mengajukan kembali proposal yang telah direvisi kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan). Kemudian panitia TPPS memberikan SK penunjukkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II pada tanggal 11 Februari 2011 dengan nomor 121/TPPS/JPS/2011.

3. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan dilakukan setelah peneliti memperoleh SK penunjukkan pembimbing pada tanggal 11

Februari 2011 dengan nomor SK 121/TPPS/JPS/2011. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M. Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S.Pd, M.Pd. sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Manfaat yang penulis peroleh selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini serta diarahkan untuk konsisten terhadap fokus kajian.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah peneliti merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman, 2007:64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji peneliti. Sama halnya dengan pendapat Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau

materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti”.

Dalam pencarian sumber-sumber, peneliti mendatangi berbagai toko buku yang ada di Bandung seperti toko buku Palasari, toko buku di Jalan Dewi Sartika, toko buku Gramedia dan lain-lain. Beruntung peneliti mempunyai saudara yang kebetulan sering ke luar negeri sehingga peneliti diberikan beberapa sumber yang berkaitan dengan Pertempuran Guadalcanal. Selain itu peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Bandung, dan Perpustakaan Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung. Untuk menambah sumber-sumber ini, peneliti pun mengunjungi pusat arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung untuk mendapatkan sumber mengenai Pertempuran Guadalcanal.

Dari berbagai toko buku, perpustakaan dan dokumen Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung tersebut, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji yaitu mengenai Pertempuran Guadalcanal. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Toko Buku Gramedia Bandung, dari toko buku ini peneliti mendapatkan buku sumber Majalah angkasa yang berjudul *Perang Pasifik* yang isinya membahas mengenai sejarah Perang Pasifik dan buku yang berjudul *Pearl Harbor*. Sehingga dari kedua sumber tersebut peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai teori tersebut.

2. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dari perpustakaan ini peneliti mendapatkan berbagai sumber seperti buku karya P.K. Ojong yang berjudul "*Perang Pasifik*" dan berbagai buku lainnya mengenai metodologi penelitian sejarah.
3. Perpustakaan daerah Jawa Barat, dari perpustakaan ini peneliti juga mendapatkan sumber-sumber yang digunakan untuk teori-teori pada bab II mengenai teori perang. Juga sumber-sumber yang berasal dari buku *Ensiklopedia Nasional 2001*.
4. Membeli buku-buku yang ada kaitannya dengan pertempuran Guadalcanal, bukunya cukup banyak. Salah satunya buku yang berjudul *Guadalcanal Diary* karya Richard Tregaskis, buku yang berjudul *The Guadalcanal Air War* (2008) karya Jefferson Deblanc's, buku yang berjudul *The Battle For Guadalcanal* (2000) karya Samuel B. Griffith, buku yang berjudul *Guadalcanal 1942 The Marines Strike Back* (2010) karya Joseph N Mueller, dan buku-buku lainnya. Buku-buku tersebut dibeli dari luar negeri.
5. Perpustakaan dan Arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung, Buku-buku yang peneliti peroleh dari Dinas Sejarah Angkatan Darat Bandung terutama masalah teori militer dasar dan itu sangat bermanfaat dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Perpustakaan UNPAD, Buku-buku yang peneliti peroleh dari perpustakaan UNPAD yaitu buku yang berjudul *Pengalaman Jepang* karya Beasley, buku yang berjudul *Pacifik War 1941-1945* karya Costello dan buku yang

berjudul *Concise History of World War* karya Preager. Buku-buku tersebut sangat bermanfaat dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua sumber literatur yang diperoleh, sebagian ada yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sumber literatur yang diperoleh dari bahasa Inggris, terlebih dahulu penulis menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Pemahaman terhadap sumber-sumber yang sekunder akan membantu peneliti dalam menguji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh perubahan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dianggapnya relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Menurut Abdurahman (2007:68), bahwa “verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern”.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Sjamsuddin (2007:105) menambahkan bahwa “Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran”. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Abdurahman, 2007: 68-69).

Ketika melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, peneliti tidak menelitinya secara ketat hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat otentisitas yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Selain itu, kepopuleran dari penerbit juga diperhitungkan sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi. Sebagai contoh, peneliti menggunakan buku dari penerbit Osprey yang sangat populer dalam menerbitkan buku-buku mengenai Perang Dunia.

Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji

kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Kritik internal dilakukan oleh peneliti terhadap buku yang berjudul *Perang Pasifik* karya P.K.Ojong, dalam bukunya menjelaskan bahwa Pertempuran Guadalcanal bukanlah pertempuran yang menjadi titik balik dari perang pasifik antara Jepang dengan Amerika Serikat, tetapi titik balik dari perang Pasifik ketika pertempuran Midway (pertempuran yang terjadi di Midway sebelum ke Guadalcanal) yang menyebabkan moril dari tentara Jepang jatuh. Namun pada halaman selanjutnya dijelaskan bahwa pada awal pertempuran Guadalcanal, Jepang justru mengalami kemenangan yang gemilang.

Sebagai pembanding digunakan buku lain seperti dalam buku yang berjudul *Guadalcanal 1942 The Marines Strike Back* (2010) karya Joseph N Mueller ataupun dalam *Angkasa* (tanpa nama), menjelaskan bahwa pertempuran Guadalcanal merupakan titik balik dari kekalahan Jepang di Pasifik. Alasannya karena Jepang meskipun kalah dalam pertempuran Midway, tetapi Jepang masih memiliki kekuasaan yang kuat atas wilayah-wilayah yang dikuasainya dan masih kuat menghadapi perlawanan Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, peneliti mendapatkan perbedaan pendapat dari berbagai penulis. Hal itu dikarenakan latar belakang setiap penulis itu berbeda. Perbedaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 2007: 116).

Menurut peneliti, pertempuran Guadalcanal justru lebih dahsyat dari pertempuran Midway, karena pertempuran Guadalcanal berlangsung cukup lama yaitu sekitar enam bulan dan merupakan pertempuran paling lama selama perang pasifik. Oleh karena itu, justru dengan berakhirnya pertempuran Guadalcanal Jepang lebih banyak mengalami penurunan bila dibandingkan dengan pertempuran Midway. Sehingga menurut peneliti pertempuran Guadalcanal yang merupakan titik balik dari kekalahan Jepang di Pasifik bukan pertempuran Midway.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) “interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*”. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah

diperoleh peneliti melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti.

Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007:73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul "*Pertempuran Guadalcanal : Suatu Kajian Mengenai Kekalahan Militer Jepang dalam Ekspansi di Pasifik (1942-1943)*", interpretasi yang peneliti lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Peneliti menafsirkan bahwa arti penting dari pertempuran Guadalcanal bagi strategi Jepang ini terletak dari segi Geopolitik atau diukur dari strategisnya pulau tersebut.

Contoh lain dari Interpretasi ini adalah mengenai pentingnya wilayah strategis dalam suatu pertempuran. Berhubung pulau Guadalcanal merupakan wilayah strategis bila dijadikan pangkalan udara oleh Jepang, maka pulau tersebut penting sebagai pendukung dalam memenangkan perang Pasifik. Jika Jepang menguasai wilayah tersebut, maka kemungkinan besar hasil perang dapat

dimenangkan oleh Jepang. Oleh sebab itu, pulau tersebut dipertahankan oleh Jepang secara mati-matian.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Pada tahap ini seluruh daya fikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi. Menurut Abdurahman (2007:76), “historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan)”.

Sedangkan menurut Sjamsuddin (2007:156) “historiografi adalah usaha mensintesiskan seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil”. Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi.

Tahap historiografi ini akan peneliti laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah dilingkungan UPI tersebut, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting disertai mengenai alasan atau ketertarikan peneliti memilih permasalahan itu diangkat ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi peneliti. Pada bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan. Adapun yang menjadi uraian dari bab 1 ini yakni: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Teknik Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Mengenai Tinjauan Pustaka memaparkan berbagai sumber literatur yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji. didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membandingkan,

mengkontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan buku-buku atau secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung, dimana dari teori yang sedang dikaji dengan permasalahan yang diteliti bisa berkaitan. sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Mengenai Metodologi Penelitian, bab ini berisi mengenai tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti tahap perencanaan, pengajuan judul penelitian, persiapan penelitian, proses bimbingan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini juga peneliti mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

4. Bab IV Pembahasan

Pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Selain itu pada dasarnya Bab IV ini

merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Dan pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan gaya berceritanya sendiri.

5. Bab V Kesimpulan

Sebagai Bab terakhir yakni menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi peneliti mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Selain itu dalam Bab V disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pada Bab V ini laporan yang dibuat dan dilampirkan bisa berbentuk uraian padat atau dengan cara butir demi butir, akan tetapi akan lebih baik jika bentuk yang disajikan adalah dengan uraian padat daripada dalam butir demi butir. Dalam bab ini pula biasanya peneliti mengharapkan saran dan kritik pembaca atas penelitian yang telah dilakukannya sebagai bahan masukan agar penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi.